

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi udara memiliki nilai penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional karena merupakan salah satu sarana guna memperlancar jalannya perekonomian. Hal tersebut tercermin pada meningkatnya kebutuhan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang dari dan keseluruh pelosok tanah air, hingga ke luar negeri [1].

PT Angkasa Pura (AP) II merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saat ini perusahaan tersebut dibawah naungan *Aviasi Pariwisata Indonesia (AVIATA)* yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandara di Wilayah Indonesia Barat. PT Angkasa Pura (AP) II telah mendapatkan kepercayaan dari pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola dan mengupayakan Bandara Sultan Thaha Jambi, nama bandara ini diambil dari nama Sultan Thaha Syaifuddin, seorang pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Jambi [2].

Bandara Sultan Thaha Syaifuddin merupakan bandara yang terletak di Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Bandara ini mulai beroperasi pada Bulan April 2007 dikelola oleh AP II yang sebelumnya dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jambi. Pada tanggal 27 September 2015 terminal baru Bandara Sultan Thaha Syaifuddin Jambi diresmikan dan dapat mengoperasikan terminal baru bandara tersebut. Saat ini ada 7 maskapai penerbangan yang setiap harinya melakukan penerbangan sebanyak 20 kali, diantaranya Garuda Group, Lion Air Group, Super Air Jet, dll [3].

PT Angkasa Pura II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan usaha jasa kebandarudaraan maksudnya adalah penyediaan barang, pengelolaan, pengusahaan, serta pelayanan jasa kebandarudaraan dan bidang usaha lain yang mempunyai hubungan dengan jasa kebandarudaraan [1]. Selain menyediakan jasa di bidang penerbangan, AP II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi juga menyediakan lokasi atau tempat untuk berjualan para pelaku bisnis usaha kuliner atau kafe maupun sejenisnya bertujuan

untuk mengoptimalkan kelengkapan fasilitas dan kelancaran bagi para calon penumpang pesawat terbang. Pelanggan dapat menikmati fasilitas tambahan atau pendukung yang ada di bandara tersebut. Para pelaku bisnis itu disebut dengan *tenant*. Apa yang dimaksud dengan *tenant*, *tenant* menurut kamus *Oxford Fourth Edition* merupakan penyewa. *Tenant* adalah seseorang yang membayar uang sewa untuk menggunakan tanah atau bangunan atau lainnya yang dimiliki orang lain atau seseorang yang memegang tanah, bangunan atau lahan dengan tujuan sewa menyewa. Sistem *tenant* adalah suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan dalam hal ini yaitu suatu perjanjian dalam sewa menyewa kepada *tenant* atau pengontrak [4].

Dalam pelaksanaan pemanfaatan tempat bandara, memiliki kewenangan melakukan kerjasama dengan para pihak penyewa. Kerja sama tersebut dituangkan dalam sebuah perjanjian kerjasama atau sering disebut kontrak kerja sama. Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada saat *Covid-19* berdampak pada *tenant* karena sepi penumpang di bandara. Hal tersebut mengakibatkan penurunan penghasilan para *tenant* sehingga beberapa *tenant* tidak dapat membayar uang sewa sesuai perjanjian atau kontrak kerja sama, membuat *tenant* memilih tidak melanjutkan penyewaan. Disebabkan dalam sebuah perjanjian atau kontrak kerjasama tersebut penyewa diwajibkan melakukan pembayaran sewa sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Namun, jika *tenant* tidak menepati pembayaran sewa tersebut maka *tenant* akan mendapatkan surat peringatan 1 (satu) hingga 3 (tiga) Jika *tenant* mendapatkan surat peringatan 3 (tiga) maka AP II akan melakukan penyegelan tempat dan *tenant* diberi waktu 15 hari untuk melakukan pelunasan uang sewa. Setelah 15 hari maka barang-barang *tenant* akan menjadi hak milik AP II. Barang sitaan *tenant* tersebut akan dilelang dengan maksud untuk menutupi hutang *tenant* tersebut. Setelah saat ini keadaan mulai membaik banyak para pelaku bisnis usaha ingin menyewa tempat yang ada di bandara, yang mana pendaftar lebih banyak dibandingkan kuota yang ada di bandara.

Dari kegiatan tersebut terdapat permasalahan dalam pencatatan data barang yang disita, penomoran barang sitaan serta hilangnya data dokumen surat peringatan (SP) 1 (satu) hingga 3 (tiga) serta surat berita acara dan pengambilan keputusan untuk menentukan calon *tenant*. Unit *Financial Management* (FHF) merupakan unit yang mengelola data barang sitaan *tenant* hingga barang tersebut dilelang, sebelum menindak lanjuti barang tersebut unit FHF akan melakukan verifikasi atau pengecekan dokumen. Pada tahap verifikasi dokumen ini sering terjadi kehilangan dokumen SP 1 (satu), SP 2 (dua), SP 3 (tiga) dan berita acara penyitaan. Dalam pencatatan data *tenant* masih dilakukan secara manual sehingga banyak terdapat data yang hilang dan tidak akurat. Barang sitaan *tenant* juga tidak diberi kode atau penomoran sehingga banyak barang sitaan *tenant* tercampur dengan barang sitaan *tenant* lainnya.

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem berbasis pengetahuan yang dipakai untuk mengambil keputusan dalam organisasi atau perusahaan [5]. Sistem pendukung keputusan menggunakan preferensi dari pembuat keputusan dalam memilih alternatif yang tersedia berdasarkan nilai dan kriteria- kriteria dari pembuat keputusan dalam menentukan alternatif terbaik [6]. Penelitian SPK yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk pemilihan perusahaan berprestasi dalam sektor industri. Pada penelitian ini untuk mendapatkan perusahaan berprestasi dalam sektor industri maka dilakukan analisis dan perhitungan terhadap kriteria-kriteria atau atribut yang ada pada alternatif dengan menggunakan Metode *Weighted Product* (WP), yang mana hasil penelitian tersebut lebih efektif ketimbang metode lainnya dalam menentukan perusahaan berprestasi dalam sektor industri [7].

Metode WP merupakan salah satu metode yang populer dalam menyelesaikan kasus pengambilan keputusan multi kriteria. Metode WP ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan solusi yang optimal dalam menentukan peringkat dari beberapa alternatif calon *tenant* yang ada. Penerapan pemilihan *tenant* baru dengan menggunakan metode WP dapat diharapkan membantu dan mempermudah AP II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi dalam menentukan *tenant* baru di bandara khususnya unit *commercial*.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Aplikasi *Tenant Airport* (AERO.Adc) dengan mengimplementasikan metode WP. Metode WP digunakan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan pemilihan *tenant* baru di AP II. Aplikasi AERO.Adc ini berbasis *website* yang dapat mempermudah dalam mendata, memverifikasi serta penomoran barang sitaan *tenant*. Nantinya aplikasi ini akan digunakan khususnya untuk kedua unit di AP II yaitu FHFM dan *Commercial*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada poin sebelumnya, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana cara merancang dan membuat Aplikasi AERO.Adc?
2. Bagaimana cara mengukur kinerja di dalam Aplikasi AERO.Adc?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi AERO.Adc dirancang untuk unit FHFM dan *Commercial AP II* Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi.
2. Aplikasi ini hanya dapat diakses oleh karyawan yang memiliki internet *Virtual Private Network* (VPN) milik AP II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi.
3. Aplikasi AERO.Adc dapat digunakan dimana saja mengikuti *device* yang digunakan atau kata lain telah *responsif*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan, maka terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Merancang Aplikasi AERO.Adc untuk unit FHFM dan *Commercial AP II* Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi.
2. Mengukur kinerja Aplikasi AERO.Adc yang telah dibuat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari segi *user*, institusi, maupun peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi *User*
 - a. Memberikan kemudahan kepada Unit FHFMM dan Unit *Commercial* dalam mendata, memverifikasi serta penomoran barang sitaan *tenant*, dan mengambil sebuah keputusan dalam menentukan *tenant* baru untuk AP II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi.
 - b. Sebagai salah satu penunjang dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk memilih *tenant* baru yang ingin mendaftar.
 - c. Pemakaian Aplikasi AERO.Adc dapat memberikan solusi yang efisien dalam penyimpanan dan pengelolaan data.
 - d. Menyediakan informasi dan data secara cepat dan akurat, dengan hanya mengakses Aplikasi AERO.Adc melalui *brouser*.
 - e. Meminimalisir terjadinya *Human Error* dalam pengarsipan data.
 - f. Meningkatkan layanan perusahaan terhadap pengelolaan *tenant* yang ada di AP II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi.
2. Bagi Institusi
 - a. Mendapatkan umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan tuntutan masyarakat pada umumnya.
 - b. Fakultas Teknologi Industri akan dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman penelitian mahasiswa.
 - c. Dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto dengan AP II Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi.

3. Bagi Penulis

- a. Manfaat yang didapat oleh penulis adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan, terutama tentang sistem informasi berbasis *website*.
- b. Meningkatkan keilmuan di bidang peneliti dan cara-cara penelitian yang baik serta mengasah kemampuan dalam pembuatan sistem informasi berbasis *website*.
- c. Mengembangkan keterampilan serta keahlian mahasiswa terhadap ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan.
- d. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang tingakat Strata Satu (S1) Program Studi Informatika Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto.